

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film adalah salah satu bentuk seni visual yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan sering kali narasi untuk menciptakan pengalaman bercerita. Menurut Bordwell dan Thompson (2018), film merupakan bentuk media komunikasi massa yang menyampaikan pesan melalui elemen audio dan visual. Pada dasarnya, film dapat menggambarkan serangkaian peristiwa mengenai hubungan dalam hidup manusia. Film memiliki peran penting, tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pelajaran atau pesan kepada banyak orang tentang berbagai hal dalam kehidupan nyata. Saat menonton film, penonton dapat terpengaruh oleh cerita, meskipun narasi nya bersifat fiktif.

Editing merupakan sebuah proses pengorganisasian, peninjauan, pemilihan, dan penyusunan rekaman visual-audio yang dihasilkan selama masa produksi, sehingga dapat membentuk jalan cerita yang bermakna (Bordwell et al., 2024). Editing adalah suatu cara menyampaikan sebuah cerita dalam film melalui sambungan tiap *shot* (Murti, 2017). Proses ini terjadi pada tahap pasca-produksi, di mana hasil gambar yang diambil pada hari shooting dirangkai menjadi satu kesatuan yang membentuk alur cerita (Bordwell et al., 2024). Tujuan editing adalah menemukan kesinambungan naratif antara visual dan audio dalam film. Seorang editor akan memilih potongan *shot* secara seksama sehingga. Tujuan seorang editor Adalah menciptakan kontinuitas naratif antara visual dan audio film, serta memberikan penekanan dramatis melalui pemilihan *shot* agar pesan film menjadi lebih efektif. Tentunya, editor dapat memperkaya narasi dengan mengubah *juxtaposition* antar *shot* agar menciptakan makna baru (Dancyger, 2014). Dalam editing, terdapat beberapa jenis teknik yang dapat digunakan saat membuat film seperti: *Linear*, *non-linear*, *montage*, *match cut*, dan *rhythmic editing*.

Montage memiliki beberapa arti jika dikaitkan dengan editing film. Pada era soviet dari tahun 1920-an, *Montage* dikenal sebagai penggabungan dua gambar yang dapat menghasilkan pemikiran, atau ide baru kepada audiens. Makna yang lebih luas diterapkan dari montase modern adalah dengan merangkai tiap *shot* dengan durasi pendek, yang biasa disertai dengan musik, dengan tujuan

menunjukkan aksi dari waktu ke waktu secara padat dan efisien(Murti, 2017, hlm. 107). Penggunaan *montage* pada film ini bertujuan untuk menampilkan aktifitas yang dilakukan oleh Haris.

Film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)* merupakan film yang menceritakan perjuangan Haris setelah menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan berusaha kembali dalam memperbaiki hidupnya dengan cara yang absurd dengan mengikuti panduan buku dari peramal. Dalam film ini, teknik *metric montage* digunakan untuk menunjukkan rutinitas tokoh utama dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana teknik *metric montage* diterapkan untuk menunjukkan rutinitas serta repetisi visual karakter Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*? Penelitian ini fokus pada *scene* delapan yang memperlihatkan Haris mulai mengikuti setiap tahapan yang dituliskan pada buku Panduan Hidup. Secara spesifik, penulis akan mengeksplorasi bagaimana repetisi dapat dibentuk dengan *metric montage*.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah menganalisis bagaimana penerapan teknik *metric montage* dapat diaplikasikan dalam memperlihatkan rutinitas pada karakter Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*. membuat film pendek yang dapat menampilkan Rutinitas melalui *metric montage* pada film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Berikut adalah beberapa teori dan referensi literatur yang digunakan penulis untuk digunakan penelitian terhadap penerapan *metric montage* untuk menggambarkan rutinitas Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar dari Kegagalan)*.